

LAPORAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SISA MAKANAN SEBAGAI INDIKATOR
TINGKAT KESUKAAN TERHADAP MAKANAN BERGIZI
GRATIS (MBG) PADA SISWA/I DI SD NEGERI 156
PALEMBANG**



NOVITA L TOBING

NOMOR INDUK MAHASISWA : PO.71.31.1.23.102

**KEMENTERIAN KESEHATAAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI GIZI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SISA MAKANAN SEBAGAI INDIKATOR
TINGKAT KESUKAAN TERHADAP MAKANAN BERGIZI
GRATIS (MBG) PADA SISWA/I DI SD NEGERI 156
PALEMBANG**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Gizi**



NOVITA L TOBING

NOMOR INDUK MAHASISWA : PO.71.31.1.23.102

**KEMENTERIAN KESEHATAAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI GIZI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah memiliki peran penting dalam mendorong status gizi anak dengan asupan gizi yang optimal. Melalui lingkungan sekolah, anak-anak bisa dibiasakan sejak dini untuk memakan makanan yang sehat untuk meningkatkan status gizi dan pertumbuhan remaja yang sebelumnya mengalami kekurangan gizi. Tingginya tingkat partisipasi sekolah dikawasan Asia-Pasifik, termasuk Indonesia, membuka peluang besar bagi program yang masuk dalam lingkungan gizi sekolah yang menjangkau banyak anak seperti sebagai contoh, sekolah yang menyediakan makanan bergizi yang bisa memberikan dampak peningkatan pada status gizi anak, karena makanan yang dikonsumsi bisa mencukupi kebutuhan gizi harian pada anak sekolah (UNICEF, 2024).

Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah salah satu program unggulan Presiden Republik Indonesia, Bapak Prabowo Subianto, tahun 2025 dalam mewujudkan visi untuk Indonesia emas 2045. Program yang diturunkan untuk mendukung salah satu dari delapan misi Asta Cita, yaitu meningkatkan pengembangan sumber daya manusia (SDM), dalam pelaksanaannya, Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan tujuan mengatasi masalah gizi buruk dan stunting di Indonesia. Makan bergizi gratis (MBG) berperan penting bagi anak sekolah untuk memastikan kebutuhan gizi harian anak tercukupi dengan baik sesuai dengan standar angka kecukupan gizi (AKG) sebagai salah satu dukungan meningkatkan konsentrasi siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, dari tersedianya makanan sehat disekolah dan juga guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Ernowo, 2025).

Program makan bergizi gratis (MBG) yang menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut ketua Asosiasi *Dietisien* Indonesia

(ASDI) Sumsel, Yenita, keberhasilan program ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan komitmen penyedia dapur atau satuan pelayanan pemenuhan gizi (SPPG) dalam menyediakan menu dengan komposisi gizi seimbang sesuai konsep Isi Piringku yang mencakup karbohidrat, protein hewani, protein nabati, lemak, vitamin, mineral, serta sayur dan buah dalam satu porsi. Namun, dengan anggaran Rp 8.000–Rp 10.000 per porsi, terdapat tantangan dalam memastikan keseimbangan gizi tanpa mengurangi takaran makanan. Selain itu, temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa di Palembang masih memilih untuk membeli jajanan di sekolah karena merasa makanan MBG kurang mengenyangkan atau kurang menarik selera, sehingga efektivitas program ini perlu terus dikaji agar benar-benar mampu meningkatkan pemenuhan gizi dan menekan angka stunting di daerah (IDN *Times* Sumsel, 2025).

Anak-anak di era sekarang ini cenderung lebih suka makanan cepat saji dan minuman tinggi gula, sehingga kebanyakan anak kurang tertarik pada makanan dan minuman sehat yang bergizi seimbang. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan karena fase anak-anak merupakan fase yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan otak secara optimal. Menurut WHO, masalah gizi buruk pada anak tidak hanya ditandai dengan *stunting* (tubuh pendek), tetapi juga dengan *wasting* (tubuh sangat kurus), dan *overweight* (kelebihan berat badan). Data WHO 2019 menunjukkan bahwa dari seluruh anak di dunia terdapat 144 juta anak mengalami *stunting*, 47 juta anak mengalami *wasting*, dan 38 juta anak mengalami *overweight*. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung memiliki kemampuan otak yang tidak berkembang secara optimal, daya tahan tubuh mereka juga lemah, rentan mengalami keterlambatan tumbuh kembang, dan beresiko kematian yang lebih tinggi jika kondisi nya sudah melampaui batas (UNICEF, 2020).

Anak sekolah dasar terkadang tidak mau mengonsumsi buah dan sayur sehingga butuh dorongan dari orang tua dan sekolah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan zat gizi. Kurangnya mengonsumsi buah dan

sayur dapat berpengaruh menurunkan imunitas tubuh yang menyebabkan tubuh mudah terkena flu, stres, sariawan, gangguan pencernaan, kulit keriput, jerawat, dan masih banyak lagi. Mengonsumsi buah dan sayur yang cukup bisa membantu meningkatkan daya serap nutrisi, daya tahan tubuh, serta mencegah berbagai penyakit di masa yang akan datang (Nafisah dkk..

Sisa makanan merujuk pada jumlah makanan yang tidak dimakan setelah disajikan, yang bisa disebabkan oleh penyelenggaraan makanan yang kurang optimal, yang meningkatkan jumlah makanan yang tidak dikonsumsi atau terbuang. Sisa makanan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi penggunaan sumber daya serta persepsi konsumen terhadap mutu penyelenggaraan makanan. Maka dari itu informasi mengenai sisa makanan menjadi salah satu penilaian keberhasilan program yang diselenggarakan, kualitas layanan makanan, serta kecukupan asupan makanan pada individu maupun kelompok (Shadrina, 2020).

Hasil penelitian (Shadrina, 2020). Tentang “Sistem penyelenggaraan makanan, status gizi dan sisa makan siang di SD Islam Terpadu Kota Walidemak” ditemukan bahwa rata-rata sisa makanan pokok hari ke I sebesar 3,20-12,98 gram dengan nilai minimal (0-63 gram), hari ke II sebesar 0,7-2,57 gram dengan nilai minimal (0-5 gram), dan hari ke III sebesar 0,75-2,57 gram dengan nilai minimal (0-13 gram). Tidak semua siswa mengikuti penyelenggaraan makanan yang disediakan oleh pihak sekolah, dikarenakan sebagian siswa tidak makan atau membawa bekal sendiri dari rumah, jumlah siswa yang tidak makan di hari ke-I berjumlah 16 orang (35,6%), hari ke-II berjumlah 14 (31,1%) orang dan hari ke-III berjumlah 20 orang (44,4%). Menurut (Shadrina, 2020) (Shadrina, 2020). Banyak siswa yang tidak mau ikut serta dan mau makan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak nafsu untuk makan dan menu makanan yang disediakan tidak sesuai dengan selera siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah di Palembang yang telah menerima makanan bergizi gratis (MBG), yaitu SD Negeri 156 Palembang. Sekolah ini adalah salah satu sekolah dasar yang berada di

Provinsi Sumatera Selatan. Terdiri dari kelas 1 sampai 6 dengan jumlah 895 siswa/i, di sekolah tersebut mendapatkan bagian dari program makan bergizi gratis (MBG) yang dilaksanakan 2 kali sesi di jam 9 pagi dan 11 siang dikarenakan sekolah tersebut dibagi menjadi 2 bagian jam sekolah. Pemberian makanan bergizi gratis di sekolah ini dimulai pada tanggal 17 Februari 2025. Berdasarkan target yang cocok, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian yang berjudul “Gambaran Sisa Makanan Sebagai Indikator Tingkat Kesukaan Terhadap Makanan Bergizi Gratis (MBG) Pada Siswa/i di SD Negeri 156 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Gambaran Sisa Makanan Sebagai Indikator Tingkat Kesukaan Terhadap Makanan Bergizi Gratis (MBG) Pada Siswa/i Di SD Negeri 156 Palembang” untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesukaan siswa/i terhadap MBG dan apakah terdapat hubungan antara sisa makanan dengan tingkat kesukaan siswa/i terhadap makanan bergizi gratis (MBG) di sekolah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran sisa makanan sebagai indikator tingkat kesukaan terhadap makanan bergizi gratis pada siswa/i di SD Negeri 156 Palembang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik siswa/i di SD Negeri 156 Palembang (usia dan jenis kelamin).
- b. Diketahui gambaran sisa makanan (*plate waste*) makanan bergizi gratis pada siswa/i di SD Negeri 156 Palembang (karbohidrat, protein hewani, protein nabati, dan sayur).
- c. Diketahui tingkat kesukaan siswa/i terhadap makanan bergizi gratis yang disediakan di SD Negeri 156 Palembang.

- d. Diketahui hubungan sisa makanan MBG terhadap tingkat kesukaan siswa/i di SD Negeri 156 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan untuk memahami kebiasaan makan siswa yang memengaruhi keberhasilan program makan bergizi gratis (MBG), sekaligus menambah pengalaman belajar secara langsung dengan melihat masalah gizi di sekolah secara nyata.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Gizi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan kampus Poltekkes Kemenkes Palembang mengenai “Gambaran Sisa Makanan Sebagai Indikator Tingkat Kesukaan Terhadap Makanan Bergizi Gratis Pada Siswa/I di SD Negeri 156 Palembang”.

3. Bagi SD Negeri 156 Palembang

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai tingkat kesukaan makanan bergizi gratis untuk meningkatkan status gizi yang baik demi generasi yang sehat pada siswa/i di SD Negeri 156 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmelia, H. N. (2021). *Gambaran Penyajian Lauk Hewani Dan Nabati Terhadap Kepuasan Pasien Di Rs Pelabuhan Palembang*. <https://Repository.Poltekkespalembang.Ac.Id/Items/Show/3081>
- Alamsah, M. T. (2025). *Uji Hedonik Adalah Antara Rasa, Selera, Dan Kejujuran Yang Kadang Menyakitkan*. <https://Laboratoriumkalibrasispin.Co.Id/Uji-Hedonik-Adalah-Antara-Rasa-Selera-Dan-Kejujuran-Yang-Kadang-Menyakitkan/>
- Angriani, D. (2019). *Hubungan Sisa Makanan, Ketepatan Waktu, Rasa Dan Penampilan Menu Yang Disajikan Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rsi Siti Khadijah Palembang*. <https://Repository.Poltekkespalembang.Ac.Id/Items/Show/1654>
- Azzahrah, K. (2024). *Rendahnya Minat Pada Makanan Sehat Di Indonesia*. <https://Kumparan.Com/Khansa-Azzahra-1730374040471731081/Rendahnya-Minat-Pada-Makanan-Sehat-Di-Indonesia-23p9oal4jj2/Full>
- Badan Gizi Nasional (2026). *Menu MBG disusun sesuai standar AKG Kementerian Kesehatan*. <https://share.google/yUaju57CiVZtzEfYj>
- Ernowo, P. Y. (2025). *Kemendikdasmen Dan Badan Gizi Nasional Memperkuat Program Makan Bergizi Gratis Untuk Siswa*. <https://Indonesia.Go.Id/Kategori/Sosial-Budaya/9119/Kemendikdasmen-Dan-Badan-Gizi-Nasional-Perkuat-Program-Makan-Bergizi-Gratis-Untuk-Siswa?Lang=1>
- Kemendikdasmen. (2025). *Kemendikdasmen Dan Badan Gizi Nasional Memperkuat Program Makan Bergizi Gratis Untuk Siswa*. <https://Indonesia.Go.Id/Kategori/Sosial-Budaya/9119/Kemendikdasmen-Dan-Badan-Gizi-Nasional-Perkuat-Program-Makan-Bergizi-Gratis-Untuk-Siswa?Lang=1>
- Kemenkes, (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
- Kemenkes, (2014). *Buku Pedoman Konversi Berat Matang-Mentah, Berat Dapat Dimakan (BDD) dan Resep Makanan Siap Saji dan Jajanan*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kemenkes, (2008). *Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/II/2008 tentang Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. [kepmenkes 129 tahun 2008 - standar pelayanan minimal rs.pdf - Google Drive](#)*
- Louis Cohen, Lawrence Manion, K. M. (2017). *Research Methods In Education*. <https://www.taylorfrancis.com/books/edit/10.4324/9781315456539/Research-Methods-Education-Lawrence-Manion-Louis-Cohen-Keith-Morrison>
- Lubis, M. Z. (2015). *Tingkat Kesukaan Dan Daya Terima Makanan Serta Hubungannya Dengan Kecukupan Energi Dan Zat Gizi Pada Santri Putri Mts Darul Muttaqien Bogor*. <https://123dok.com/Document/8yd1pdjy-Tingkat-Kesukaan-Terima-Makanan-Hubungannya-Kecukupan-Energi-Muttaqien.html>
- Muhammad, R., Verindra, A., Debie, A, (2024). *Pengaruh protein terhadap status gizi, pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-12 tahun, Padang*.
- Nabila, H. N., Ruhana (2025). *Evaluasi Ketersediaan Energi dan Zat Gizi Makro, Tingkat Kepuasan Serta Sisa Makanan Pada Siswa SD Khazanah Sidoarjo. Universitas Negeri Surabaya*.
- Nafisah, M. (2022). *Gambaran Perilaku Mengonsumsi Buah Dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Program Masyarakat Hidup Sehat Di Mi Al-Huda, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang*. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/857/>
- Rian, D., Stefania, W., Agnesia, N (2020). *Preferensi Makanan, Kebiasaan Makanan dan Status Gizi Anak Sekolah Full Day di Perkotaan, Surabaya, Universitas Airlangga*.
- Nasional, B. G. (2025). *Daftar Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (Sppg) Yang Telah Operasional*. <https://www.bgn.go.id/Operasional-Sppg>
- Nuraini, I., Karimah, I., Setiawati, D. (2023). *Pengetahuan Preferensi, Serta Konsumsi Sayur dan Buah Pada Anak di SDN Cilolohan Tasikmalaya, Jawa Barat*.
- Priandini, S., Devi, M., Suagandi, A., Novianti, L., Marluba, L., & Farozi (2025). *Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar*.

Shadrina, S. A. (2020). *Sistem Penyelenggaraan Makanan, Status Gizi Dan Sisa Makan Siang Di Sd Islam Terpadu Kota Wali Demak*. [Http://Repository.Unimus.Ac.Id/4139/](http://Repository.Unimus.Ac.Id/4139/)

Unicef. (2020). *Levels And Trends In Child Malnutrition: Key Findings Of The 2020 Edition*.

Unicef. (2024). *Toolkit Penilaian Lingkungan Gizi Sekolah (Nutrition Environment Assessment Toolkit For Schools, Atau Neat-S) Di Indonesia*.